

Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau	Vol. 5 No. 2	Edition: Maret – Juni 2025
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH	
Received : 09 Maret 2025	Revised: 13 Maret 2025	Accepted: 18 Maret 2025

EDUKASI KESEHATAN TERHADAP PEMILIHAN TEMPAT BEROBAT TRADISIONAL DAN KONVENSIONAL

Health Education On The Selection Of Traditional And Conventional Treatment Places

Nurul Dahlia Harahap¹, Sofia Rahmi², Ratna Sari Putri br. Tarigan³, Pintata Sembiring⁴, Indah Putri Harahap⁵

^{1,2,3,4}Departemen Farmakologi, Fakultas Farmasi, Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

⁵Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

nurulharahap291@gmail.com rahmisofia10@gmail.com sembiringpintata@gmail.com
ratnasari180598@gmail.com indahharahap77@gmail.com

Abstract

The success of a treatment is assessed based on the therapeutic effects achieved and the duration of the treatment. The choice of treatment place, whether traditional or conventional, is influenced by several parameters including age, occupation, education, gender, family support, and the use of health insurance. Based on that, health education was conducted in Mompang I Village, Halongonan Timur, Padang Lawas Utara. This activity was conducted to enhance the community's understanding of indications and side effects based on the place of treatment. Health education in the form of counseling was conducted on March 2, 2025, to 66 members of the community, with 37 people (56%) choosing conventional healthcare facilities for treatment. With this mechanism, the community will be more prudent in determining treatment for a health condition that requires medical intervention. From the responses, it was found that education and occupation factors have a strong correlation with the use of conventional medicine, while the use of traditional medicine is based on family support and has been used for generations.

Keywords: education, treatment, traditional, conventional.

Abstrak

Keberhasilan suatu pengobatan dinilai dari efek terapi yang dicapai dan waktu pengobatan. Pemilihan terhadap tempat pengobatan secara tradisional atau konvensional digunakan beberapa parameter meliputi usia, pekerjaan, pendidikan, jenis kelamin, dukungan keluarga serta penggunaan jaminan kesehatan. Berdasarkan hal tersebut dilakukan edukasi kesehatan di Desa Mompang I, Halongonan Timur, Padang Lawas Utara. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang indikasi dan efek samping berdasarkan tempat pengobatan. Edukasi kesehatan berupa penyuluhan dilakukan pada 02 maret 2025 kepada 66 masyarakat terdapat 37 orang (56%) memilih di fasilitas kesehatan konvensional sebagai pengobatan. Dengan mekanisme tersebut, masyarakat akan lebih bijak dalam menentukan pengobatan terhadap suatu kondisi kesehatan yang memerlukan penanganan pengobatan. Dari tanggapan tersebut, ditemukan, faktor pendidikan dan pekerjaan memiliki keterkaitan kuat dengan penggunaan obat konvensional, sedangkan penggunaan obat tradisional didasari atas dukungan keluarga dan telah digunakan secara turun temurun.

Kata kunci : edukasi, pengobatan, tradisional, konvensional.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan keanekaragaman hayati yang melimpah, setiap daerah memiliki ciri khas dengan tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan tradisional. Pengobatan tradisional digunakan secara empiris dan sudah banyak dikembangkan untuk dipasarkan lebih luas dengan kemasan dan penggunaan yang lebih praktis bagi konsumen. Penelitian dilakukan dengan berkelanjutan demi pengembangan efek terapi bahan alam yang digunakan sehingga tumbuhan obat terus dibudidayakan dan tidak punah. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 006 Tahun 2012 tentang Industri dan Usaha, obat tradisional adalah bahan atau ramuan yang terdiri dari bahan tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan-bahan ini.

Pengobatan konvensional merupakan cara praktis di era saat ini. Pengobatan ini berkembang seiring dengan kemajuan teknologi dan sumber daya yang mumpuni. Pengobatan secara konvensional, masih memiliki kendala untuk dijangkau untuk golongan tertentu baik secara ekonomi maupun tempat yang sulit untuk dijangkau. Pengobatan tradisional merupakan pilihan saat pengobatan konvensional tidak diperoleh karena kendala tertentu. Terdapat lima alasan mengapa orang memilih pengobatan tradisional, menurut Notosiswoyo dalam Anggriani Lontoh (2006). Faktor pertama adalah faktor sosial, yang menentukan apakah pengobatan tradisional atau modern lebih baik atau lebih nyaman. Faktor kedua adalah faktor ekonomi, yang mencakup biaya yang relatif murah untuk membayar secara tunai atau untuk menukar jasa dengan sembako, tergantung pada kesepakatan bersama, atau bahkan gratis. Faktor ketiga adalah faktor budaya, yang mencakup adanya "pertemuan pikiran Kedua belah pihak berpendapat bahwa dukun memiliki kekuatan supranatural dan kemampuan, baik secara genetik maupun belajar. Faktor lain adalah faktor psikologis, yaitu pengalaman pasien dengan berbagai sumber pengobatan dan faktor kemudahan, yaitu pasien dapat mendapatkan perawatan segera tanpa harus menunggu hasil rontgen dan tes darah.

Obat tradisional akan berfungsi dengan baik dan aman jika digunakan dengan benar. Ini termasuk memastikan kebenaran obat, dosis yang tepat, waktu dan cara penggunaan yang tepat, memilih obat yang tepat untuk penyakit tertentu, dan menghindari salah gunakan (Sumayyah & Salsabila, 2017). Menurut Ervina dan Ayubi (2018), Salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan obat tradisional adalah pendidikan. Hal ini menjadi salah satu penyebab tingginya penggunaan obat tradisional di Desa Mompang I, Kecamatan Halongonan Timur, Kabupaten Padang Lawas Utara.

Oleh sebab itu, perlu dilakukan edukasi kesehatan berupa penyuluhan terhadap keputusan pemilihan tempat pengobatan tradisional dan konvensional dengan mencakup umur, pekerjaan, jenis kelamin, Pendidikan dan dukungan keluarga. Liana (2017), menyebutkan bahwa pekerjaan yang terkait dengan pendapatan memiliki hubungan dengan penggunaan obat tradisional. Pendapatan akan mempengaruhi pola pikir dalam pengambilan keputusan untuk memilih pengobatan. Faktor pendukung yang berkaitan dengan kemampuan untuk membangun keluarga yang sehat dan mendapatkan berbagai fasilitas yang diperlukan adalah pendapatan (Salman et al, 2020).

I. METODE

Berdasarkan pada latar belakang dapat ditetapkan penyuluhan edukasi melalui program pengabdian kepada masyarakat. Penyuluhan dilakukan 1 kali yaitu pada tanggal hari minggu, 02 Maret 2025 pada pukul 10.00 WIB. Adapun tahapan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari:

1. Pengajuan proposal kegiatan penyuluhan kesehatan kepada Kepala Desa Mompang I, Halongona Timur, Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Menyusun rangkaian acara dan materi tentang pengobatan konvensional dan pengobatan tradisional dan disampaikan oleh narasumber
3. Mengundang peserta dan tenaga medis setempat untuk mengikuti penyuluhan berupa edukasi kesehatan, dari 315 KK yang hadir sejumlah 66 masyarakat sebagai responden kegiatan
4. Administrasi peserta penyuluhan kesehatan

- a) Pengisian formulir bagi masyarakat yang mengikuti penyuluhan.
- b) Pemeriksaan kesehatan yang meliputi tekanan darah, asam urat dan gula darah serta penimbangan berat badan bagi warga sebagai responden maupun non responden seperti anak-anak.
- c) Penyampaian materi tentang Pengobatan Konvensional dan Pengobatan Tradisional, keberhasilan efek terapi yang akan diperoleh pasien dengan tolak ukur efek samping terapi.
- d) Pemberian edukasi terhadap hasil cek kesehatan para peserta penyuluhan.
- e) Diskusi dan tanya-jawab oleh peserta penyuluhan dengan narasumber
- f) Melakukan evaluasi pemahaman peserta kegiatan kepada penyuluhan, dengan memberikan form kuesioner terkait materi yang sudah disampaikan dengan tujuan sebagai indikator pemahaman peserta penyuluhan tentang pengobatan konvensional dan pengobatan tradisional.

II. HASIL

Kegiatan penyuluhan berlangsung dengan baik dan mendapat tanggapan positif dari masyarakat. Pemateri memberikan informasi pendidikan kepada peserta dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh peserta. Penyuluhan ini dimulai dengan pembagian brosur kesehatan dengan indikasi dan efek samping obat, serta penjelasan singkat yang diberikan kepada peserta penyuluhan. Kemudian, peserta dari 66 masyarakat ditanyai tentang pemahaman mereka tentang obat-obatan. Dari mereka, 29 orang (43,9%) memilih berobat tradisional, dan 37 orang (56%) memilih berobat di fasilitas kesehatan konvensional.

III. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penyuluhan program pengabdian masyarakat dengan pemaparan Edukasi Kesehatan Terhadap Pemilihan Tempat Berobat Tradisional Dan Konvensional di Desa Mompang I, Kecamatan Halongonan Timur, Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara, diperoleh, masyarakat yang menggunakan pengobatan tradisional adalah yang terkendala dengan biaya, fasilitas untuk menjangkau tempat pengobatan konvensional serta masyarakat dengan keluarga yang sudah terbiasa menggunakan pengobatan tradisional. Saat dilakukan diskusi dengan responden, banyak yang tidak paham dengan efek samping dan menggunakan pengobatan tradisional dengan dosis yang tidak tentu. Dengan edukasi ini masyarakat jadi lebih tahu bagaimana pentingnya memperhatikan indikasi dan efek samping serta keamanan dari suatu pengobatan dengan tolak ukur keberhasilan efek terapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ervina, L., & Ayubi, D. (2018). Peran Kepercayaan Terhadap Penggunaan Pengobatan Tradisional Pada Penderita Hipertensi Di Kota Bengkulu. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 1(1), 1.
- Liana, Y. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga dalam penggunaan obat tradisional sebagai swamedikasi di Desa Tuguharum Kecamatan Madang Raya. *Jkk*, 4(1), 121–128.
- Lontoh, A. N. N. 2022. *Pengobatan Tradisional Patah Tulang di Kelurahan Manente Kecamatan Tahuna Kabupaten Kepulauan Sangihe*. Manado: Skripsi Fispol Universitas Sam Ratulangi.
- Salman, S., Hilmi, I. L., Zakaria, J. M., & Supryatno, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Rumah Tangga di Perumahan Citra Kebun Mas Karawang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Celebes*, 2(01), 1-9.
- Sumayyah, S., & Salsabila, N. (2017). Obat Tradisional : Antara Khasiat dan Efek Sampingnya Shofiah. *Majalah Farmasetika*, 2(5), 2003–2006.